

# **PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL**

**Makalah**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai  
Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**SITI AMINAH  
NIM. 8715023900**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
PALANGKA RAYA**

**1990**

Palangka Raya, 20 Oktober 1990

K E P A D A

YTH : Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangka Raya

di

PALANGKA RAYA.

NOTA DINAS

Hal : Mohon diseminarkan  
makalah  
Sdr : Siti Aminah

Assalamu'aleikum, wr.wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa makalah saudara:

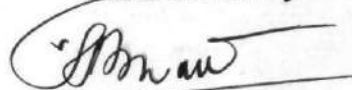
Siti Aminah NIM: 8715023900 yang berjudul :

" PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL "

sudah dapat diseminarkan untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam ilmu tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangka Raya.

Demikian, semoga dapat diseminarkan dalam waktu  
yang ditetapkan.

W a s s a l a m  
PEMBIMBING,



Dra. SITI ROSNA  
NIP. 150177989.-

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul

" PERANAN PEMBEDILAN AGAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL " telah diseminarkan pada : Sidang Panitia Ujian Seminar Makalah Mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya ,

H a r i : K e m i s

T a n g g a l : 1 Nopember 1990 M  
12 Rabiul Akhir 1411 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i :

T a n g g a l : \_\_\_\_\_ M  
H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya



Drs. Syamsir. S, MS  
150183084.

Panitia Tia Seminar

N a m a

1. Dra. Siti Rosna  
Moderator
2. Drs. Syamsir. S, MS  
Penanggap I
3. Drs. W. Marjudi  
Penanggap II

T a n g g a n

1. [Signature]
2. [Signature]
3. [Signature]

KATA PENGANTAR  
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiratNya, yang se-  
nantiasa melimpahkan taufik dan hidayah serta rahmatNya,  
sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas berupa karya  
tulis dalam bentuk sederhana.

Karya tulis ini penulis susun dalam rangka memenuhi  
tugas dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, yang merupa-  
kan suatu kewajiban bagi mahasiswa yang akan menyelesaik-  
kan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka  
Raya. Dalam tulisan ini barangkali terdapat kekurangan-  
kekurangan baik isi maupun kata-katanya, semua itu penu-  
lis sadari adalah karena terbatasnya kemampuan penulis.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyam-  
paikan terima kasih atas segala bantuan dari beberapa pi-  
hak, sehingga tugas ini dapat penulis selesaikan sebagai-  
mana yang diharapkan. Terutama penulis sampaikan terima  
kasih kepada :

1. Bapak Drs.Syamsir.S.MS, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN  
Antasari Palangka Raya.
2. Ibu Dra.Siti Resna, selaku pembimbing dalam pembuatan  
makalah ini.

Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan,  
kiranya Allah swt memberikan pahala yang berlipat gan-  
da.

Akhirnya penulis berharap segala petunjuk dan saran-  
saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis

ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmatnya kepada kita sekalian.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palangka Raya, Oktober 1990

Penulis,

## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Sebagai suatu bangsa kita memiliki cita-cita yang merupakan tujuan dan ideologi negara yang ingin kita capai dan kita pertahankan bersama.

Cita-cita itu terpateri didalam pembukaan UUD 1945 sebagai tujuan nasional kita yaitu masyarakat adil makmur.

Masyarakat yang adil makmur ini dituangkan lagi ke dalam tujuan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN 1988 yang lengkapnya berbunyi demikian:

" Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan sprituil berdasarkan Pancasila didalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, berkedaulatan rakyat dalam suasana pri kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulen dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai".  
( TAP-MPR, 1988:9 ).

Dengan rumusan diatas jelaslah bahwa pembangunan Nasional bangsa kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang berkeseimbangan lahir dan bathin.

Manusia seutuhnya merupakan endapan abstraksi mental yang bersumber dari kekuatan nalar.

Gambaran mengenai utuh ada misalnya dalam kitab wulung Reh, wedhatama, kalatidha, dan Centhini.

Dalam pendidikan humaniora, unsur moralitas ditonjolkan. Dilihat dari disensi transedental, manusia utuh digambarkan sebagai kembalinya manusia pada asal mula kejadian, roh kembali ke alam baka menyatu dengan zat

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN .....	1
KATA PENGANTAR : .....	iii
DAFTAR ISI .....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	4
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	5
D. Metode Penulisan .....	6
BAB II PENDIDIKAN AGAMA .....	6
A. Pengertian Pendidikan Agama .....	8
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama .....	11
C. Lembaga-lembaga Pendidikan Agama .....	13
BAB III PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL .....	13
A. Pengertian Peranan .....	13
B. Pembangunan Nasional .....	13
C. Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembangunan Nasional .....	14
BAB IV PENUTUP .....	24
A. Kesimpulan .....	24
B. Saran-saran .....	24
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	25
DAFTAR RALAT .....	27

yang Maha Tunggal. Manusia utuh diletakkan dalam kerangka totalitas kemanunggalan dengan sang Maha Pencipta.

Dalam Islam gambaran manusia utuh harus tercermin dalam keterlibatan kiprahnya untuk menegakkan, memperjuangkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Disini terletak perspektif pandangan Islam tentang perjuangan manusia dalam keutuhan pikir dan tindakannya yang tak pernah usai. Ditengah ketidak utuhan tindak prilakunya, terletak keutuhan diri manusia. Dalam diri manusia utuh harus tercermin adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kebutuhan lahiriah dan bathiniah. Sebagai insan ciptaan Tuhan ibadahnya sebagai wujud ketaqwaan kepada sang Maha Pencipta harus tercermin kehidupan nyata.

Menurut Islam tujuan yang hendak dicapai dalam kehidupan bernegara tersebut adalah mewujudkan masyarakat kat beragama dan ber Ke Tuhanan Yang Maha Esa, yang di dalamnya terdapat persatuan, persaudaraan, persamaan, musyawarah dan keadilan. Dan ini sesuai pula dengan pengaruh pendidikan yang antara lain :

Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.

Dalam Al-Qur'an Surah As-Saba' ayat 15 digambarkan dengan :

بلدة طيبة وربغفور ( السبا : ١٥ )



Artinya: Yaitu negeri yang baik dan penuh ampunan Tuhan ".(Depag RI, 1986/1987:101).

Dan masyarakat yang diwujudkan itu ialah masyarakat yang dalam istilah Al-qur'an disebut mengajar kepada kebaikan dan menolak kemunkaran. Sebagaimana firman Allah swt :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya : " Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."(Depag RI, 1986/1987:93).

Dengan demikian tujuan negara RI sebagaimana tersebut dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu hari esok yang lebih baik yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

Seyogyanya pembangunan harus berkeseluruhan lahir dan batin, mendasar dan menyeluruh dan menempatkan unsur keimanan dan ketakwaan merupakan elemen yang paling penting dalam pelaksanaan pembangunan.

Oleh karena itu dimensi ibadah sangat menonjol dan agama merupakan pintu utama dalam menyebarkan semangat pembangunann dan meningkatkan peran serta masyarakat. Dengan semangat ibadah dan pengabdian Allah swt kita laksanakan pembangunan dibidang ekonomi, kesehatan, pertanian, perindustrian, pertambangan dan sebagainya.

Namun disayangkan, kenyataan didalam kehidupan masyarakat, pengertian tentang arti dan pengamalan ajar

an agama kurang begitu menggembirakan atau dengan kata lain masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Kualitas umat beragama perlu kita tingkatkan. Berkaitan dengan masalah inilah dirasakan perlunya mengangkat judul ini, mengingat pentingnya pendidikan agama dalam pembangunan nasional.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Judul makalah yang berbunyi " PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL " perlu diberikan rumusan masalahnya, untuk menghindari persepsi yang berbeda. Rumusan dimaksud adalah : " Bagaimana atau sejauh mana peranan pendidikan agama Islam dalam pembangunan Nasional " .

## C. Tujuan DAN KEGUNAAN PENULISAN.

### 1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi salah satu tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya dalam rangka melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- b. Ingin mengetahui dan memahami secara lebih mendalam tentang peranan pendidikan agama, khususnya agama Islam terhadap pembangunan Nasional.

### 2. Kegunaan

- a. Tulisan makalah ini merupakan sumbangsih penulis dalam rangka ikut berperan serta dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

2

b. Tulisan ini diharapkan berguna bagi mereka-mereka yang memerlukannya, misalnya mahasiswa lain yang ingin meneliti/menulis tentang masalah-masalah yang menyangkut pendidikan agama.

#### D. METODE PENULISAN

Sesuai dengan judul makalah ini " PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL " maka metode yang penulis gunakan adalah Library Research ( Penelitian Kepustakaan), yaitu :

Penulis ambil bahan-bahannya dari beberapa buku, terutama buku-buku yang ada relevansinya dengan judul dimaksud.

## B A B II

### PENDIDIKAN AGAMA

#### A.1 Pengertian Pendidikan Agama

Dalam memberikan pengertian pendidikan agama disini, penulis maksudkan adalah Pendidikan Agama Islam.

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Depag, yang dimaksud Pendidikan Agama Islam ialah :

" usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, ber-taqwa kepada Allah swt, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya ".  
( Depag RI 1985/1986 : 9 )

Menurut Akhmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah :

" bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam ".  
(Dra.Zurinal.Z,1990:3).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dekasa sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.

arena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyaki dan diamalkan sehingga dapat menjadi manusia yang unggul. Dalam arti luas pendidikan agama dapat disamakan dengan pembinaan pribadi, terutama bagi anak-anak yang masih kecil, yang berarti bahwa pendidikan agama dalam pengertian pembinaan mental agama, terjadi tidak hanya melalui pelajaran yang diberikan dan mengajarnya, akan tetapi menyangkut semua pengalaman dilalui sejak lahir, baik pengalaman itu melaludengaran, penglihatan, ataupun perlakuan yang diterimanya.

Pendidikan agama pertama kalipat anak adalah didalam keluarga. suasana keluarga merupakan faktor penting dalam keluarga. keluarga itu hidup rukun, tenang dan bahagia, banyak ketegangan, pertentangan dan ketidak se

sikap orang tua terhadap agama merupakan pengalaman yang akan mempengaruhi anak terhadap agama. Jika orang tuanya bersifat dan cinta terhadap agama, maka si anak akan positif pula terhadap agama. Apabila orang tua acuh, anti patif, meremehkan, mencela atau negatif terhadap agama, maka demikian pulalah diambil anak terhadap agama.

Setelah anak masuk sekolah merupakan tokoh terpenting dalam pembik. Semua pengalaman anak disekolah mempan jiwa agama pada anak didik.

Lingkungan masyarakatgaruhi pembi-

naan jiwa anak, banyak anak yang mengalami penyimpangan an kelakuan, karena pengaruh teman. anak yang makin besar, maka bertambah pula ruang lingkup pergaulannya, sampai kepada orang tua, temannya dan masyarakat dewasa pada umumnya termasuk gambar, bacaan, film dan berbagai penampilan kebudayaan yang beraneka ragam. Jika semuanya itu banyak memberi dorongan dan gambaran yang menungjang pembinaan agama, maka pengaruh yang diterima anak adalah positif dan sikapnya pada agama akan positif, tapi umpamanya banyak yang bertentangan dengan agama, maka iapun akan terpengaruh pula dengan meniru hal-hal yang membawa jauhnya dari agama.

Sebagai kesimpulan dapat kita katakan bahwa pendidikan agama adalah pembinaan pribadi anak, maka proses pembinaan tersebut tidak berbeda dengan proses pem binaan pribadi yang terjadi sejak lahir, bahkan belakangan ini diakui pula bahwa pembinaan pribadi telah mulai sejak dalam kandungan dan terjadi dalam semua lingkungan hidup anak, mulai dari keluarga, sekolah dan sampai ke masyarakat. Jadi berarti bahwa tugas pembinaan mental agama bukanlah tugas guru agama saja, akan tetapi tugas semua pihak.

## B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama

### 1. Dasar

Pelaksanaan Pendidikan agama berdasarkan :

#### a. Dari Al-Qur'an

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا (التحريم : ٦)

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ....."

( Depag RI 1986/1987 : 951 )

Dengan ayat ini Allah swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dari api neraka, dengan taat dan patuh untuk melaksanakan perintah Allah, dan menganjurkan kepada keluarga supaya taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka, untuk taat dan patuh kepada Allah swt tentu melalui pendidikan agama.

b. Dari Hadits Nabi saw

تركت فيكم امرين لن تظلون تمسكتم كتاب الله سنة  
نبيه ( رواه ابن عبد البر )

" Kutinggalkan pada kamu sekalian dua perkara, selama kamu berpegang kepadanya kamu takkan sesat". ( Drs.H.Moh.Rifa'i, 1980:183 ).

c. Garis-Garis Besar Haluan Negara

1. Tujuan Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan yang sebagaimana tersebut dibawah ini :

" Suatu masyarakat adil makmur yang merata materiil dan sprituil berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai". ( TAP-MPR 1988:9 ).

2. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan :

" Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa " .

( TAP-MPR, 1988 : 57 ) .

Jadi jelaslah bahwa pendidikan agama mutlak harus dilaksanakan, berdasarkan baik dari Al-Qur'an, Hadits Nabi saw begitu pula berdasarkan GEMH sebagai mana tersebut diatas.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membicarakan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu akan dibicarakan tentang pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri.

" Pendidikan agama Islam tidak lain adalah usaha sadar manusia untuk mengantarkan anak didik menuju kepada kehidupan yang benar menurut ajaran Islam, yang meliputi semua aspek kehidupan manusia, tanpa ada istilah pendidikan agama dan pendidikan umum. Semua bidang studi adalah juga diperintahkan agama untuk mempelajari, karena memang mengatur kehidupan manusia untuk memperoleh kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat " .  
( Drs.H.M.Salim Umar, MA, 1983 : 23 ) .

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengantarkan anak didik menuju kehidupan yang berbagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sesuai dengan hal ini Drs.Abd Rahman Shaleh dalam bukunya Didaktik Pendidikan Agama mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah :



" Usaha memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah swt, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat." ( Drs.Abd Rahman Shaleh, 1976 : 56 ).

### C. Lembaga-lembaga Pendidikan Agama

Lembaga yang penulis maksudkan disini adalah wadah pelaksanaan dan penanggung jawab pendidikan agama, yakni :

#### 1. Formal

Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah sejak dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi adalah pelaksanaan secara formal.

Dan ini adalah wajib dilaksanakan, sebagaimana ditegaskan dalam TAP-MPR No.IV/MPR/1973, dan UU RI No 2 Th 1989. Guru agama dalam hal ini adalah orang pertama dan utama sebagai penanggung jawab. Guru agama harus menjadi contoh dan hendaknya benar-benar menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, sebab dia menjadi contoh teladan anak didik.

#### 2. Non Formal

Yang dimaksudkan disini adalah pelaksanaan pendidikan agama diluar sekolah seperti dalam keluarga dan masyarakat. Peranan keluarga dalam pendidikan agama tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan peranan sekolah. Bahkan pengaruh keluarga jauh mendahului sekolah. Oleh karena itu pembinaan keluarga agar menjadi lingkungan yang benar-benar dijiwai oleh nilai-nilai agama yang harus menjadi kesadaran

keluarga itu sendiri terutama oleh penanggung jawab keluarga yaitu para orang tua. Sebuah keluarga harus menjadi keluarga yang agamis, wadah pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lingkungan masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan, oleh karena itu lingkungan masyarakat ini perlu dibina dengan sungguh-sungguh agar menjadi tempat yang subur bagi pelaksanaan pendidikan agama.

Berbagai program dapat dimasukkan dalam jalur ini seperti ; kepramukaan, karang taruna, palang merah remaja dan sebagainya termasuk berbagai kegiatan penerangan seperti ; radio, televisi, film serta tempat-tempat rekreasi atau hiburan harus selalu berisi dan memperkuat nilai-nilai agama.

### B A B III

#### PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

##### A. Pengertian Peranan

1. " Peranan berarti : Sesuatu yang menjadi bagian atau yang melaksanakan sesuatu atau orang yang dan sebagainya yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas ". ( S.WOJOWASITO, Th ... :218).
2. " Peranan ialah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama ( dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa); misalnya tenaga-tenaga ahli dan buruhpun memegang peranan penting juga dalam pembangunan negara ".  
( WJS Peerwadarminta, 1983 : 735 ).

Dengan demikian jelas bahwa peranan bila kita hubungkan dengan pendidikan agama dalam pembangunan nasional, maka berarti pendidikan agama itu memegang pimpinan utama dengan kata lain sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional.

##### B. Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional yang telah kita laksanakan pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Menurut GBHN tujuan pembangunan nasional adalah :

- " Untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan sprituil berdasarkan Pancasila didalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, ber satu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana pri kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat, tertib dan damai ".  
( TAP-MPR-RI No II/MPR/1988, 1988:9 ).

Masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan sprituil berdasarkan Pancasila sebagaimana rumusan diatas adalah masyarakat yang " sosialis religius " yaitu masyarakat yang bersifat kekeluargaan dan berna-

faskan keagamaan.

### C. Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembangunan Nasional

Agama mempunyai arti dan peranan yang sangat penting dan tak dapat dilepaskan dalam pembangunan nasional.

Memang agama merupakan bangunan bawah dari moral masyarakat. Ia merupakan sumber nilai dan norma yang mengilhami dan mengikat masyarakat. Hal ini sangat penting, sebab kelangsungan dan ketentraman masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pateken hukum saja melainkan juga dan bahkan terutama oleh ikatan moral yang didukung dan dihayati masyarakat. Memang moral yang menjadi sumber solidaritas dan moral juga yang memaksa orang untuk mempertimbangkan perasaan kepentingan orang lain, dan moral pula yang memaksa orang untuk mengatur kehidupannya lebih dari sekedar mengikuti dorongan "aku"nya.

Daya ikat moral itu akan kuat akan kuat apabila ia bersumber dan serasi dengan nilai-nilai agama, sebab agama akan memberikan daya tahan dalam menghadapi pelbagai godaan, ancaman dan penderitaan.

Maka dari itu agama tidak hanya mempunyai arti individual melainkan juga arti sosial bagi kehidupan bangsa dan negara. Dan memang agama tidak hanya mempengaruhi tingkah laku individu tetapi juga tingkah laku sosial. Dan dengan membangun kehidupan keagamaan kita berusaha mempersiapkan prasarana mental dan sosial untuk mempercepat jalannya roda pembangunan bangsa.

Salah satu sasaran utama dari pembangunan pada tahap mempersiapkan bangsa kita untuk mampu tinggal landas pada Pelita VI nanti adalah terciptanya manusia dan masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan bahwa agama kita Islam juga menekankan tentang amat pentingnya faktor kualitas. Dikalangan umat Islam terdapat kecenderungan untuk membanggakan besarnya jumlah kita yang kurang menyadari tentang lebih pentingnya faktor kualitas.

Memang tersedianya sumber daya manusia yang besar dan ini dapat merupakan satu asset yang besar bagi pembangunan nasional. Tetapi asset tersebut baru dapat digunakan atau dimanfaatkan secara optimal, kalau rakyat kita terdiri dari orang-orang yang berkualitas.

Baik dalam Al-Qur'an atau Hadits Nabi saw terdapat banyak petunjuk bahwa kualitas adalah jauh lebih penting dari pada kuantitas.

Dalam Surah At-Taubah ayat 25 ALLAH mengingatkan umat Islam tentang kelengahan yang berakibat fatal bagi pertempuran Hunain, sahabat Nabi membanggakan jumlah pasukan mereka besar, tetapi kemudian ternyata bahwa jumlah besar tersebut bukan jaminan kemenangan dan keunggulan. Sebaliknya meskipun medan itu luas tetapi terasa sempit oleh umat (yang menyombongkan besarnya jumlah) itu dan mereka akhirnya mundur dan lari tunggang langgang.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 249 Allah mengingatkan kita tentang peristiwa-peristiwa yang sering terdapat dalam sejarah.

Tidak jarang terjadi kelompok kecil mampu mengalahkan kelompok yang besar dengan izin Allah. Sementara itu Nabi pernah menyatakan kekhawatiran beliau bahwa akan datang satu zaman dimana umat Muhammad akan diperlakukan dengan tidak senonoh oleh umat-umat lain. Hal ini terjadi karena walaupun jumlah umat Islam itu besar, namun ibarat buih diatas air, kosong melompong, mudah sirna oleh ombak dan gelombang. Maksudnya disini adalah bahwa pada waktunya nanti Islam sudah terjangkit penyakit wahan. Perhatian mereka sudah beralih kepada kehidupan dan kesenangan dunia, yang sifatnya hanya sementara itu dan karenanya mereka kehilangan semangat pengabdian dan keberanian berkorban. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas umat Islam pada waktu itu sudah sedemikian lemahnya, sehingga umat-umat lain kehilangan respek dan kesegamana terhadap umat Islam.

Berbicara tentang kualitas umat Islam, khususnya di negara kita Indonesia ini, nampaknya perlu mendapat perhatian kita bersama, terutama terhadap para remaja. Bila kita perhatikan dengan seksama dan secara jujur menilainya, maka nampaknya keberagaman mereka cukup memperhatikan, padahal mereka adalah sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, yang akan melanjutkan pembangunan bangsa untuk mencapai yang dicita-citakan yakni masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan penuh dengan ridha Allah swt.

Dikatakan memperhatikan disini, misalnya kita

lihat dan kita dengar tentang seringnya terjadi perkelahian antar pelajar, minum-minuman keras, kenakalan remaja, pergaulan bebas dan lain-lain, termasuk lemahnya pengamalan ajaran agama ( ibadah, akhlak dan keimanan ).

Menurut Prof.Dr.Zakiah Drajat, Perkelahian atau kenakalan remaja tersebut adalah :

" Akibat lemahnya penghayatan ajaran agama. Mereka tidak sanggup memecahkan persoalan hidup yang kian hari kian menyempit, tidak tahu menghadapi tawaran hidup mewah, atau kalah dalam persaingan, sehingga lari dari kenyataan. Mereka tidak tahu apa dan bagaimana mereka berbuat ditengah-tengah jeratan persoalan hidup. Ini akibat kesengnya jiwa mereka dari pengetahuan agama, tidak mendapat petunjuk yang jelas jalan mana yang mesti ditempuh ".  
( Prof.Dr.Zakiah Drajat, 1989:12 ).

Namun bila mereka berpedoman kepada agama mereka akan menemukan jalan keluar ataupun jawaban persoalan hidup ini dari agamanya. Agama senantiasa memberi petunjuk dan memang agama itu sendiri adalah petunjuk.

Masalahnya sekarang bagaimana agar agama diketahui, dipelajari untuk kemudian diamalkan mereka. Bagaimana efektifitas pembinaan pendidikan agama di kalangan remaja, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di kota yang relatif rawan, cepat terpengaruh oleh bermacam kebudayaan dan nilai-nilai negatif yang datang dari luar agama dan kebudayaan masyarakat kita.

Kalau kita perhatikan usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pendidikan agama nampaknya cukup mengembirakan. Baik itu pendidikan secara formal

juga pendidikan secara non formal. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan agama merupakan proses belajar mengajar yang ada kaitannya dengan agama.

Pendidikan yang dimaksud tersebut yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dan sikap yang diharapkan.

Sebenarnya proses pendidikan agama membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Ini juga erat kaitannya dengan kemampuan yang diterima siterdidik ( anak, remaja dan dewasa ). Sebagaimana kemampuan menurut taksonomi Bloom ada tiga bentuk kemampuan sebagaimana tersebut dibawah ini:

" Taksonomi Bloom dengan kawan-kawannya yang diklasifikasi kesikan tiga domain :

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotor "

( Tim Dosen PIP-IRIP Malang, 1980 : 120 ).

Disini penulis akan mengemukakan kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan-kemampuan sebagaimana tersebut dibawah ini :

1. Kemampuan mengingat, maksudnya adalah segala apa-apa yang sudah dipelajari. (Kemampuan mengetahui).
2. Kemampuan menangkap makna atau arti dari yang sudah dipelajari. ( Kemampuan memahami ).
3. Kemampuan untuk menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari itu kedalam situasi yang baru dan yang konkrit. ( Kemampuan mengetrapkan ).
4. Kemampuan untuk memerinci hal-hal yang sudah dipelajari kedalam unsur-unsurnya agar supaya struktur organisasinya dapat dimengerti. ( Kemampuan menganalisa).
5. Kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk



membentuk suatu kesatuan yang baru. (Kemampuan mensin-  
tesis).

Adapun kemampuan-kemampuan tersebut diatas, dalam pene-  
rimaannya menghendaki serta menguasai sesuai dengan urut-  
urutannya sebagaimana contoh : Apabila akan memahami sesua-  
tu yang disampaikan oleh pengajar, maka terlebih dahulu ha-  
rus mengetahui. Hal ini juga sangat erat sekali kaitannya  
dengan pendidikan agama yang diterima oleh remaja pada  
khususnya. Membicarakan remaja dengan permasalahannya, ter-  
utama kenakalan remaja yang makin mengawatirkan.  
Seolah-olah pendidikan agama tidak mampu melakukan peruba-  
han-perubahan terhadap tingkah laku para remaja.

Sebenarnya pendidikan agama itu yang tidak mampu melaku-  
kan perubahan, tetapi masalah kurangnya minat para remaja  
untuk mengetahui/mengikuti pendidikan agama tersebut.  
Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang selama ini  
diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat ku-  
rang menarik perhatian kaum muda.

Hal ini erat kaitannya dengan metode yang disampaikan.  
Selama ini pendidikan agama diberikan disamping terbatas  
waktunya juga cara penyajian dengan metode ceramah sangat  
dominan, begitu pula materi yang disampaikan terbatas pa-  
da masalah fiqih, hukum-hukum agama yang sudah baku.

Sedangkan bagaimana merangkul mereka yang terbilang na-  
kal atau yang tergolong katagori dekadensi moral, kita li-  
hat belum banyak dilakukan, sehingga pendidikan agama pada  
saat ini dirasakan menjemukan bahkan menakutkan dan akhir-  
nya mereka jauhi. Kalau yang mereka terima adalah hanya

nasehat-nasehat, doktrin, sekitar halal dan haram kadang diiringi pula dengan penilaian kurang positif dari para guru atau ustaz terhadap perkembangan tingkah laku mereka dengan cara menghakimi atau memvonis bahwa itu salah, itu dosa.

Oleh karena yang terpenting sekarang adalah bagaimana pendidikan agama itu mampu memberikan penjelasan terhadap persoalan para remaja. Apa yang mereka butuhkan baru akan kita tentukan program dan materinya. Demi pentingnya disadari, maka betapa pentingnya pengembangan visi sosial dari agama.

Agama harus diinterpretasikan bukan hanya sekedar pedoman hidup yang sarat dengan petunjuk menuju kebaikan, dimana kita harus taat dan mematuhi, juga ia harus merupakan kontrol sosial yang dapat memecahkan macam-macam persoalan yang dihadapi oleh peseluknya. Agama mesti ditempatkan sebagai sarana pemecahan masalah yang bergubungan langsung dengan anggota masyarakat secara keseluruhan dengan cara menafsirkan nilai-nilai normatif dari agama di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang berkembang.

Kondisi seperti inilah yang ingin dicapai pada Repelita V yang sedang kita jalani ini, yakni salah satu kondisi dari kondisi ideal yang ingin kita ciptakan dalam pembangunan dibidang agama, yang lengkapnya kalimatnya berbunyi :

" 2). Pengertian dan pemahaman umat beragama ten-

tang agamanya telah sedemikian matang, luas, segar dan berkembang sehingga agama dapat lebih berperan sebagai motivator dan dinamisator bagi kemajuan. Sejalan dengan itu agama berperan pula sebagai pengarah pembangunan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara perkembangan dan kemajuan lahir serta kesejahteraan bathin". ( Depag RI, 1989 : 5 ).

Kondisi ideal ini merupakan sasaran yang harus dicapai melalui pembangunan dibidang agama termasuk didalamnya Pendidikan Agama.

Pendidikan Agama merupakan usaha untuk mencapai dua amanat pembangunan sekali gus, yaitu pembangunan dibidang agama dan pembangunan dibidang pendidikan. Pembangunan di bidang agama dan pembangunan dibidang pendidikan sangat erat hubungannya karena langsung terkait dengan pembangunan manusia seutuhnya. Dilihat dari pembangunan dibidang agama pendidikan agama adalah alat untuk melaksanakan pembinaan kehidupan beragama melalui jalur pendidikan. Dan dilihat dari pembangunan dibidang pendidikan, pendidikan agama adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu manusia yang berkualitas khususnya meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur.

Memperhatikan dua amanat itu maka seluruh kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yaitu :

" Membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi umat yang taat beragama (integritas diniyah) dan sekali gus warga negara yang baik, taat serta setia kepada Pancasila dan UUD 1945 (loyalitas nasional)". ( Depag RI, 1989 : 8 ).

Oleh karena itu baik Presiden maupun Menteri Agama ber-

pendapat secara tergas tentang betapa pentingnya agama dan pendidikan agama dalam pembangunan.

Lebih jelas lagi sebagaimana yang diterapkan dalam GBHN yang berbunyi :

" Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin diamalkan baik didalam kehidupan pribadi maupun hidup sosial ke masyarakatan. Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk Pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas Negeri ". (H.S.Projekusoma, 1988:33).

Jadi kedudukan pendidikan agama dan peranannya dalam pembangunan itu sudah jelas dan kokoh secara konstitusional, tinggal bagaimana meningkatkan dalam menanggulangi perubahan zaman.

Agama Islam diturunkan untuk umat manusia sampai akhir zaman, mengandung semua petunjuk yang diperlukan manusia dalam hidupnya di dunia. Untuk dapat meraih petunjuk tersebut, manusia harus memahami dan menghayati serta mengamalkan agama sesuai dengan petunjuk dan contoh rasul.

Untuk itu manusia sejak dini, sejak anak-anak harus diberikan pendidikan agama. Mendidik berarti membina, membimbing, melatih, mengajar, menasehati, memberi contoh dan sebagainya. Sehingga peserta didik lambat laun tumbuh dan berkembang rasa beragama, beriman dan beribadah dan membuahkan akhlak yang luhur. Makin dewasa makin luas dan mendalam wawasan keagamaan, dan makin bertambah ilmu pengetahuannya, makin

2

kritis ia berpikir dan akan kritis juga dalam memaha-  
mi agama. Karena itu pelaksana pendidikan agama ha-  
rus tanggap perkembangan kecerdasan peserta didik.

Untuk itu kurikulum pendidikan agama harus disu-  
sun sedemikian rupa, sehingga sejalan dan serasi de-  
ngan perkembangan dan kecerdasan anak yang cakrawala  
wawasannya semakin meluas. Tidak hanya karena arus in  
formasi yang didapat disekolah, tetapi juga diluar se  
kolah yang justru lebih banyak ragamnya. Disamping i-  
tu kurikulum harus pula mencakup materi yang sesuai  
dengan sasaran pendidikan dewasa ini, juga dimana-me-  
na yang akan datang sesuai dengan perkembangan ilmu pe  
ngetahuan dan tehnologi.

Dari uraian diatas jelas bagi kita bahwa pendidi-  
kan agama mempunyai peranan penting dalam pembangunan  
nasional.

Bila pendidikan agama berhasil, maka akan menc-  
takan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa. Ber-  
iman dan bertaqwa merupakan ciri manusia yang berkuali-  
tas dan inilah yang merupakan arahan pembangunan nasie-  
nal bangsa kita, khususnya dalam Pelita V ini. Dengan  
terciptanya manusia yang berkualitas akan mengantar-  
kan masyarakat kita kepada masyarakat yang dicita-cita-  
kan yaitu masyarakat adil dan makmur penuh ridha ilahi.

B A B IV  
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Pendidikan agama berlangsung dalam semua lingkungan hidup, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat, ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama.
2. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tujuan ini sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu membangun berarti ibadah dalam ajaran Islam.
3. Tujuan pembangunan nasional akan tercapai apabila ajaran Islam diamalkan untuk mengamalkan ajaran agama perlu pendidikan agama.

B. SARAN - SARAN

1. Dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan agama komponen pertama dan utama yang harus menjadi perhatian adalah peningkatan kualitas guru agama.
2. Faktor sarana, prasarana dan dana pendidikan juga menentukan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Lebih-lebih dengan kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu masalah ini juga perlu diusahakan peningkatan pemenuhannya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abd.Rachman Shaleh, Drs., (1976), Didaktik Pendidikan Agama, Jakarta, Bulan Bintang.

-----, (1980), Penyelenggaraan Madrasah  
Juklak Administrasi dan teknis Pendidikan, Jakarta, Dharmabakti.

A.Mukti Ali, H., (1978), Agama dan Pembangunan di Indonesia, Jakarta, Biro Hukum dan Humas Depag RI.

Depag RI, (1986/1987), Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, P.P. Serajaya Santra.

-----, (1987/1988), Membangun Hari Esok yang Lebih Baik, Jakarta, Ditjen Bimas Islam dan UrhaJ Proyek Penerangan BimB Khutbah/Da'wah Agama Islam Pusat.

-----, (1989/1990), Juklak Kurikulum Pendaia, utk Guru Agama SMP, Jakarta, Ditjen Binasagais.

-----, (1977/1978), Pedoman Bahan Penataran Guru Agama, Pada Sekolah Umum, Jakarta, Proyek peningkatan mutu Pendidikan Agama di Sekolah Umum.

-----, (1985/1986), Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Muda, Jakarta, Proyek Pembinaan Generasi Muda Depag.

Ikapi Jaya, (1989), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Kreasi Jaya Utama.

M.Arifin, M.Ed, Drs.H., (....), Kapita Selecta Pendidikan, (Umum dan Agama), Semarang, Tona Putra.

-----, (1976/1977), Pokok-pokok Pikiran Penting Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (di sekolah dan di luar sekolah), Jakarta Bulan Bintang.

Muslim Taher, SH, Prof, Dr, H., (1987), Soeharto Agama dan Pembangunan Nasional, Jakarta, Yayasan Jayabaya.

Moersaleh, M.Sc, Drs, H, dan Musanef, Drs., (1987), Pedoman Membuat Skripsi dan Tesis, Jakarta, Gunung Agung.

Sutrisno Hadi, M.A., Prof, Drs., (1989), Metodologi Research untuk Penulisan Paper, skripsi, Tesis dan Disertasi, Yogyakarta, Andi Offset.

Syamsir, S.MS, Drs., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI, Palangka Raya.

Setjen DED Golkar, (1988), Ketetapan-ketetapan Sidang Umum MPR RI, Jakarta, Gicere.

S. Wojewasito, (----), Kamus Bahasa Indonesia, Lembaga Bahasa Nasional, Shinta Darma, Bandung.

W.J.S. Peerwadarminata, (1983), Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta.

Zakiah Drajat, Dr, Prof, cs., Dasar-dasar Agama Islam, Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, Jakarta, Bulan Bintang.

Zurinal.Z, Dra., (90/91) Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim, Palangka Raya.